

## ABSTRACT

Jeanette J. Bawengan. 2010. *Teaching and Learning English as Perceived by English Education Students*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Teachers' professional development is increasingly important as the demand of English increases. One of the key factors in teachers' development is teachers' beliefs about English teaching and learning. These beliefs are developed long before one becomes a real teacher, they are accumulated when one is still an English teacher candidate. Teachers' development program should be able to build upon this preexisting beliefs, therefore investigating these beliefs is important.

This study aims to describe and explain the perceptions of English teaching and learning hold by English major students as reflected in the respondents' personal conceptions about English teaching and learning. It attempts to address the question: *How do English education students perceive English teaching and learning?*

The study found three findings that serve as the answers to the question of this study. These findings might contribute to the development of the theories of English teacher education in Indonesia. The first, it was found that English education students perceive that a teacher is a central factor in English teaching and learning. The centrality of a teacher refers to teacher as the key factor that determines students' success in learning. The interplay of teachers' tasks as designers and facilitators directly and indirectly determine students' success in learning English. This points that teacher is a central factor in teaching and learning English.

The second, English education students also perceive that a teacher should be an agent of empowerment. Empowerment in respondents' point of view is the development of good self-worth and self-esteem in learning and the recognition of individual differences, strengths, and weaknesses which is reflected from particular attitudes in learning such as appreciative, accommodative, and tolerant attitudes that aims at the establishment of positive learning atmosphere. A key idea in the empowerment is teachers' recognition of students' differences in terms of personality and learning preferences.

The last and the most significant finding of this study is the perception of English education students which view English teaching and learning as regulated by and should reflect certain values. As such, teachers are seen as the keepers and setters of these values. The values are classified into two categories. The first category is activity-related value. Values in this category are values which are related with teaching and learning activities, these values

do not relate with moral aspect of a person. In this category, teachers should act as value keepers by applying these values in their teaching and learning activities as well as preserving those values in teaching and learning. Values in this category are balance development, practical learning, democratic and collaborative teaching and learning.

Values in the second category regulate interpersonal relationship between teachers and their students, these values are related with moral aspects of a person. This is a moral-related category. The values in this category are respect to others, self-control, tolerance, empathy, sympathy, integrity, dedication, fairness, and responsibility. Teachers should act as setters of these values because teachers have to set the example of how to apply these values in their daily lives and within their relationship with their students.

This study employed grounded-theory. The respondents of this study were four English education students of Universitas Klabat, Airmadidi, Sulawesi Utara. The data were respondents' accounts in their journals and interviews. The sources of the data were participants' diaries, interviews, and written responses.

## ABSTRAK

Jeanette J. Bawengan. 2010. *Teaching and Learning English as Perceived by English Education Students*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi sangat penting sejalan dengan meningkatnya kebutuhan terhadap Bahasa Inggris. Salah satu faktor kunci dari pengembangan guru adalah *beliefs* guru tentang pembelajaran Bahasa Inggris. *Beliefs* ini sudah terbentuk lama sebelum seseorang menjadi guru, *beliefs* ini terakumulasi saat seseorang masih menjadi seorang calon guru Bahasa Inggris. Program pengembangan guru harus dilandaskan pada *beliefs* yang sudah terbentuk ini, itulah sebabnya upaya untuk menginvestigasi *beliefs* ini adalah penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan persepsi tentang pembelajaran bahasa Inggris dari mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris yang terefleksi melalui konsepsi-konsepsi pribadi mereka tentang pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: *Bagaimana mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris mempersepsi pembelajaran Bahasa Inggris?*

Studi ini memiliki tiga hasil penelitian yang menjadi jawaban terhadap pertanyaan dari studi ini. Hasil penelitian dari studi ini dapat membantu mengembangkan teori pendidikan guru Bahasa Inggris di Indonesia. Hasil penelitian yang pertama, didapati bahwa mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris mempersepsi guru sebagai faktor yang sentral dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Yang dimaksud dengan sentralitas seorang guru adalah guru menjadi faktor kunci dalam menentukan kesuksesan siswa dalam belajar. Tugas guru sebagai seorang perancang dan fasilitator yang saling berkaitan secara langsung dan tidak langsung menentukan kesuksesan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Dengan demikian, hal ini menunjukkan guru sebagai faktor sentral dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kedua, dalam persepsi dari mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris seorang guru harus menjadi agen pemberdayaan. Pemberdayaan dalam cara pandang para responden adalah pengembangan konsep diri yang baik serta rasa percaya diri dalam belajar dan penerimaan terhadap perbedaan-perbedaan, kekuatan, serta kekurangan individual dari siswa yang terefleksi dari sikap-sikap tertentu guru dalam pengajaran seperti sikap menghargai, mengakomodasi, serta toleransi yang bertujuan untuk membentuk atmosfer belajar yang positif. Ide utama dalam pemberdayaan adalah penerimaan guru

terhadap perbedaan siswa dalam hal kepribadian serta kecenderungan-kecenderungan belajar mereka.

Hasil penelitian terakhir dan yang paling penting dari studi ini adalah persepsi mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris yang memandang bahwa pembelajaran Bahasa Inggris harus dijalankan serta harus merefleksikan nilai-nilai tertentu. Dengan demikian, dalam pandangan mereka, guru harus menjadi seorang tokoh yang melestarikan serta menjalankan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori. Kategori yang pertama adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai dalam kategori ini adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, nilai-nilai ini tidak berhubungan dengan aspek moral seseorang. Dalam kategori ini, para guru harus menjadi tokoh yang melestarikan nilai-nilai ini dengan cara menerapkan nilai-nilai ini dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai dalam kategori ini adalah: perkembangan yang seimbang, pembelajaran praktis, pembelajaran yang demokratis dan kolaboratif.

Nilai-nilai dalam kategori kedua mengatur hubungan pribadi antara guru dan para siswanya, nilai-nilai ini berhubungan dengan aspek moral seseorang. Ini adalah kategori yang berhubungan dengan moral. Nilai-nilai dalam kategori ini adalah: sikap hormat kepada orang lain, pengendalian diri, toleransi, empati, simpati, integritas, dedikasi, keadilan, dan tanggung jawab. Para guru harus menjadi suri-tauladan dari nilai-nilai ini karena para guru harus menjadi contoh bagaimana menjalankan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam hubungan mereka dengan para siswa.

Penelitian ini menggunakan *grounded-theory*. Responden dari penelitian ini adalah empat mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Klabat, Airmadidi, Sulawesi Utara. Data penelitian ini adalah pernyataan para responden dalam jurnal serta wawancara. Sumber data adalah catatan harian, wawancara serta tanggapan tertulis dari para responden.